

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

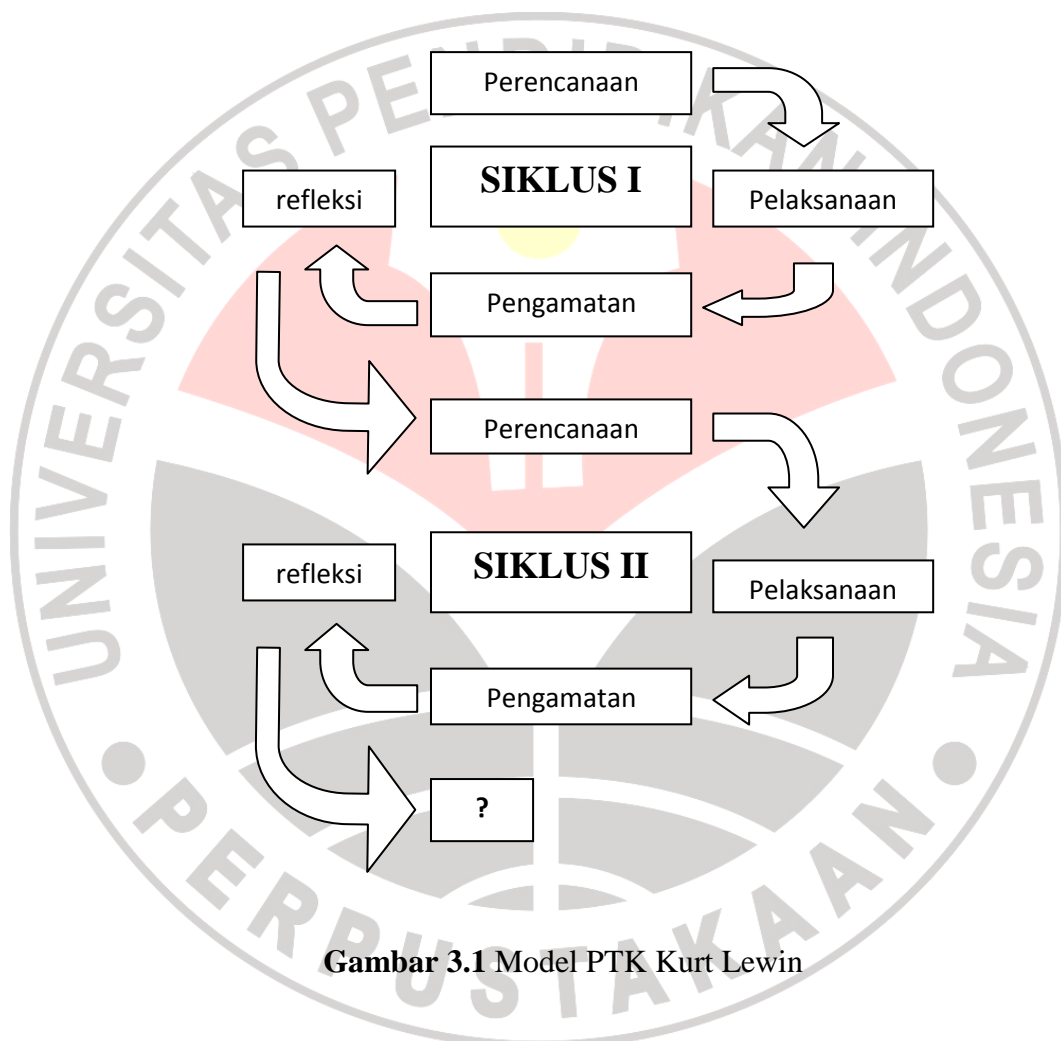
3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses pengkajian melalui sistem berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran. PTK secara tidak langsung memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* menurut Arikunto (2009:3) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan siswa.

Menurut Suhardjono (2009:72) PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (peran guru atau pendidik lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dikemukakan oleh Jono dkk (Depdikbud, 1999:26) dapat dikenali adanya 5 tahapan pelaksanaan PTK, termasuk tahap awal berupa proses penghayatan mengenai adanya permasalahan yang perlu mendapatkan penanganan. Adapun tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan fokus masalah penelitian
2. Perencanaan tindakan perbaikan
3. Pelaksanaan tindakan perbaikan, observasi, dan interpretasi
4. Analisis dan refleksi
5. Perencanaan tindak lanjut

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

Alur dalam Penelitian Tindakan Kelas

Hal yang melatarbelakangi penulis memilih Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitian ini adalah karena PTK dapat dijadikan solusi dalam pemecahan masalah atau kendala dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.juga sebagai landasan penulis untuk mengembangkan keprofesionalan sebagai tenaga pendidik.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek, dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini digunakan angket, wawancara, serta observasi dalam pengumpulan data, oleh karena itu sumber data penulis disebut sebagai responden.

Subjek pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi. Data-data penelitian ini penulis peroleh dari responden kelas X-4 SMK YPIB Farmasi Subang, sebagai objek penelitian. Alasan penulis mengambil responden pada kelas X-4 SMK YPIB Farmasi ini berdasarkan diskusi dan wawancara dengan guru bidang studi kelas X, di kelas ini pembelajaran menulis puisi siswa masih perlu bimbingan, dikarenakan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi masih kurang.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua instrumen penelitian yaitu instrumen tes dan instrumen nontes.

3.3.1. Instrumen Tes

Instrumen tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996:150).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang mendukung dalam mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Instrumen yang penulis buat untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebagai berikut:

Bentuk soal tes tertulis

Petunjuk pengerjaan

Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!

Dengan ketentuan : Tema (kritik sosial/ ungkapan perasaan)

Yang harus diperhatikan :

- Judul
- Diksi (pilihan kata)
- Citraan (imajiner)
- Gaya bahasa
- Bunyi
- Amanat

3.3.2. Instrumen Nontes

Instrumen nontes diperlukan untuk mendukung data-data yang bersifat kuantitatif yang telah diperoleh dari instrument tes siswa. Ada beberapa

instrument nontes yang mampu memberikan gambaran kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

3.3.2.1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:155). Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Ada dua jenis wawancara yaitu berstruktur dan tidak berstruktur. Dalam proses wawancara ini penulis menggunakan wawancara berstruktur.

a. Pedoman Wawancara

- 1) Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis puisi di kelas?
- 2) Bagaimana meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi?
- 3) Tema apa yang paling banyak disukai siswa dalam menulis puisi?
- 4) Kesulitan serta kendala apa saja yang biasa dialami siswa dalam menulis puisi?
- 5) Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang dialami siswa dalam menulis puisi?
- 6) Teknik pembelajaran apa saja yang telah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi?
- 7) Bagaimana pengaruh penggunaan teknik tersebut terhadap hasil belajar menulis puisi siswa di kelas?

- 8) Apakah teknik pembelajaran berhuruf kata/ sumbang kata telah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi sebelumnya?

3.3.2.2. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006:151). Angket yang dibuat penulis berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

Angket Siswa

1. Apakah anda menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Biasa saja
2. Apakah anda menyukai puisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Biasa saja
3. Apakah anda sering menulis puisi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
4. Menurut anda apakah menulis puisi itu sulit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Biasa saja
5. Jika ya, kesulitan apa yang anda hadapi dalam menulis puisi? Jelaskan!
.....
6. Apakah menulis puisi dengan menggunakan teknik berhuruf kata menyenangkan bagi anda? Berikan alasannya!

7. Apakah teknik berhuruf kata mempermudah anda dalam menulis puisi? Berikan alasannya!.....

3.3.2.3. Lembar Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi yang dilakukan penulis berupa observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis puisi di kelas.

Tabel 3.1 (Tabel Format Lembar Observasi Aktivitas Guru)

Format Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

No.	PENAMPILAN MENGAJAR	NILAI
1.	<p>Kemampuan Membuka Pelajaran</p> <p>a. Menarik perhatian siswa</p> <p>b. Memotivasi siswa berkaitan dengan materi yang akan</p>	

	<p>diajarkan</p> <p>c. Memberikan acuan materi yang akan diajarkan</p>	
2.	<p>Sikap dalam Proses Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa</p> <p>b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa</p> <p>c. Antusias mimik dalam penampilan</p> <p>d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas</p>	
3.	<p>Penguasaan Materi Pembelajaran</p> <p>a. Kejelasan memposisikan materi ajar yang disampaikan dengan materi lainnyayang terkait</p> <p>b. Kejelasan menerangkan berdasarkan tuntutan aspek kompetensi (kognitif, psikomotor, afektif)</p> <p>c. Kejelasan dalam memberikan contoh/ilustrasi sesuai dengan tuntutan aspek kompetensi</p> <p>d. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional</p>	
4.	<p>Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)</p> <p>a. Penyajian materi ajar sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam RPP</p> <p>b. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa, dengan berpusat pada siswa</p> <p>c. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respons dari siswa</p>	

	d. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan	
5.	Penggunaan Teknik dan Media Pembelajaran a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis teknik dan media b. Tepat saat penggunaan c. Terampil dalam pelaksanaan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran	
6.	Evaluasi a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal yang telah direncanakan dalam RPP c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang	
7.	Kemampuan Menutup Pelajaran a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Member kesempatan bertanya c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler d. Menginformasikan materi ajar berikutnya	
	Jumlah Nilai Aspek	

	Nilai Penampilan (T)	
--	-----------------------------	--

Sumber (Buku Panduan Program Latihan Profesi UPI)

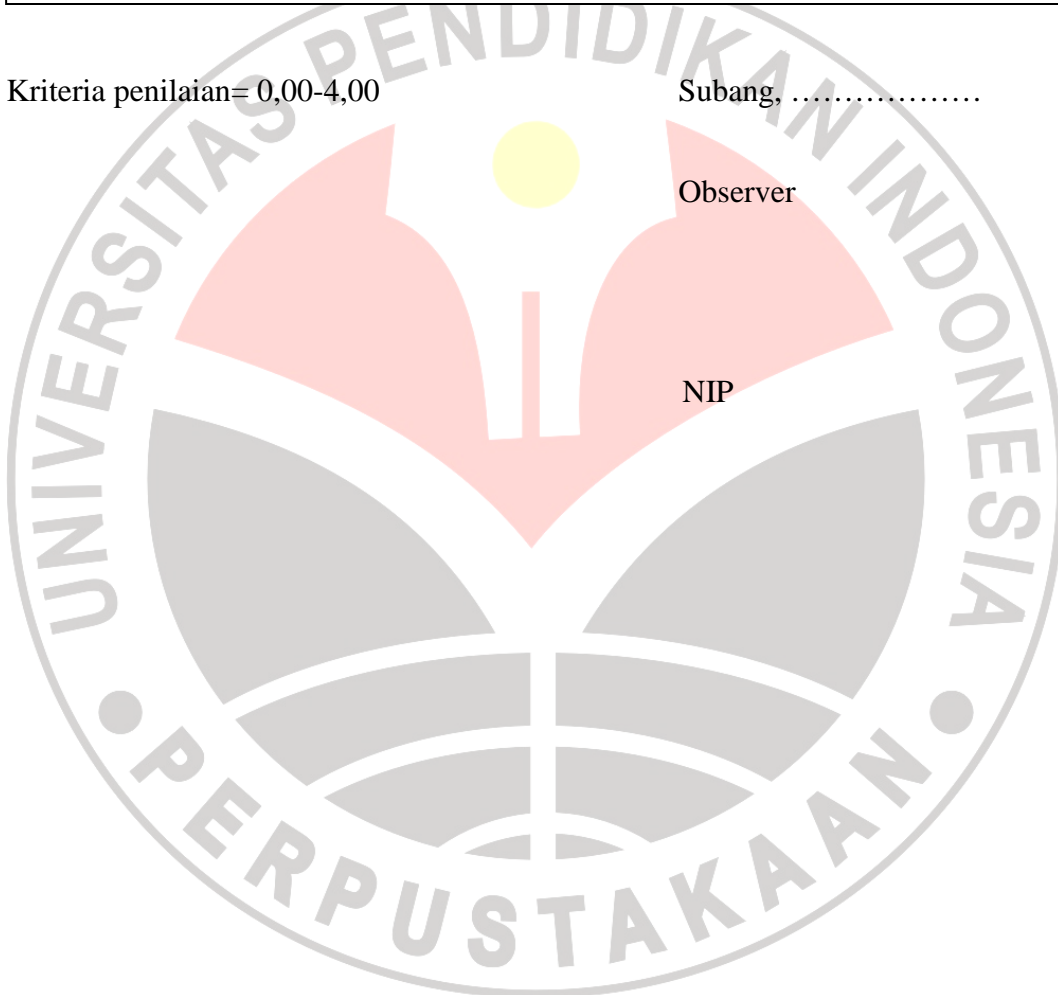
Catatan :

Kriteria penilaian= 0,00-4,00

Subang,

Observer

NIP



Tabel 3.2 (Tabel Format Lembar Aktivitas Siswa)

Format Lembar Observasi Keaktifan Siswa

Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Materi Pokok :

Kelas/ Semester :

Alokasi Waktu :

No.	Kriteria dan Aspek Penilaian	Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa memperhatikan dan menyimak penjelasan guru			
2	Siswa aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung			
3	Aktif dalam kelompok belajar yang sudah ditentukan			
4	Siswa berani mengungkapkan pendapatnya			
5	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan			
6	Siswa yang tidak aktif dalam KBM			

Catatan :

3.3.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperlukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam proses penelitian, untuk memperbaiki siklus selanjutnya dalam penelitian.

Tabel 3.3 (Tabel Format Lembar Catatan Lapangan)

Format Catatan Lapangan

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Materi Pokok :
Kelas/ Semester :
Alokasi Waktu :

Catatan Lapangan	Kendala yang ditemukan	Solusi/Saran

3.4 Prosedur Penelitian

Pada tahap pendahuluan, penulis melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di lapangan berkenaan dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMK YPIB Farmasi Subang. Survei dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Agustus 2010. Teknik yang digunakan pada

pendahuluan ini adalah teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru untuk mengetahui kendala utama yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi siswa di kelas. Setelah itu wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui juga permasalahan yang mereka hadapi dalam pembelajaran menulis puisi. Ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data awal permasalahan terjadi.

3.4.1 Perencanaan Tindakan

Setelah diketahui adanya permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi, maka tindakan selanjutnya adalah merencanakan alternatif pemecahan, dalam hal ini adalah menulis puisi dengan menggunakan teknik berburu kata/ sumbang kata.

Resmini dalam Aryani (2002;59) menjelaskan bahwa tindakan disusun dengan memperhatikan.

- a) Tujuan pembelajaran
- b) Prosedur pelaksanaan
- c) Bahan dan isi pembelajaran
- d) Target yang diharapkan
- e) Kriteria pencapaian

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dari penelitian. Pada tahap ini masalah akan dipecahkan dengan merumuskan tindakan yang akan diberikan kepada siswa dan rumusan tersebut berupa rencana pengajaran yang harus sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan di sekolah tempat berlangsungnya penelitian ini. Dengan merujuk pada rancangan tindakan yang disusun oleh

Resmini, maka dalam rencana pengajaran harus meliputi kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan strategi penilaian yang meliputi tatap muka dan pengalaman belajar.

Dalam proses perencanaan ini peneliti telah melakukan identifikasi awal permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi siswa. Langkah selanjutnya dalam tahap perencanaan ini adalah merancang tindakan yang akan dilakukan dalam memecahkan masalah terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam perencanaan ini penulis menerapkan teknik pembelajaran berhuruf kata dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Dalam penelitian ini penulis merencanakan tiga siklus pelaksanaan tindakan penelitian, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Perencanaan Tindakan Pembelajaran

<p>Siklus I</p>	<p>Perencanaan: Identifikasi masalah yang telah ditemukan dalam studi pendahuluan dan merencanakan alternatif pemecahan masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar • Menetapkan indikator pembelajaran • Merencanakan skenario pembelajaran • Memilih materi pembelajaran yang sesuai • Mempersiapkan sumber, alat, dan bahan pendukung proses pembelajaran • Mempersiapkan media pembelajaran • Pengembangan skenario pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran berhuruf kata
------------------------	--	---

	Tindakan	<p>Menerapkan tindakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran, dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diperkenalkan materi tentang puisi • Siswa diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berur kata • Siswa diarahkan untuk membentuk kelompok kecil 4-5 orang per kelompok • Siswa diberi media pembelajaran berupa teks artikel untuk mempermudah menentukan diksi dalam menulis puisi
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengamatan oleh observer dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan penulis • Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran/ tindakan di lapangan • Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan • Melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui kendala atau masalah yang masih harus diperbaiki • Berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses tindakan dari yang siswa rasakan

Siklus II	Perencanaan:	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan indikator pencapaian hasil belajar • Perencanaan skenario pembelajaran untuk siklus II dengan penerapan teknik berur kata • Menentukan materi pembelajaran yang sesuai • Mempersiapkan sumber, alat, dan bahan pendukung proses pembelajaran • Mempersiapkan media pembelajaran siklus II • Pengembangan skenario pembelajaran siklus II dengan menerapkan teknik pembelajaran berur kata
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan dengan fokus pada masalah yang ditemukan pada siklus I • Pelaksanaan tindakan sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan • Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut kegiatan pembelajaran siklus II: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa diberi materi selanjutnya tentang menulis puisi ▪ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berur kata ▪ Siswa kembali membentuk kelompok kecil 4-5 orang per kelompok ▪ Siswa kembali diberi media

		pembelajaran berupa teks cuplikan cerpen untuk mempermudah menentukan diksi dalam menulis puisi
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengamatan oleh observer dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan penulis • Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran/ tindakan di lapangan • Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan • Melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui kendala yang masih harus diperbaiki • Berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses tindakan dari yang siswa rasakan
Siklus III	Perencanaan: Identifikasi masalah yang masih ditemui dalam siklus II dan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan indikator pencapaian hasil belajar • Perencanaan skenario pembelajaran untuk siklus III dengan penerapan teknik berur kata • Mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan • Mempersiapkan sumber, alat, dan bahan pendukung proses pembelajaran • Mempersiapkan media pembelajaran

		<p>siklus III</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan skenario pembelajaran siklus III dengan menerapkan teknik pembelajaran berhuruf kata
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tindakan dengan fokus pada masalah yang ditemukan pada siklus II • Pelaksanaan tindakan sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan • Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Berikut kegiatan pembelajaran siklus III: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa mengulang kembali materi pembelajaran yang telah diberikan tentang menulis puisi ▪ Siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik berhuruf kata ▪ Siswa kembali membentuk kelompok kecil 4-5 orang per kelompok ▪ Siswa kembali diberi media pembelajaran berupa media audio, dengan mendengarkan sebuah lagu untuk mempermudah menentukan diksi dalam menulis puisi
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengamatan oleh observer dengan menggunakan format lembar observasi yang telah disediakan penulis • Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran/ tindakan di

		<p>lapangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis tindakan yang telah dilaksanakan
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan • Melakukan diskusi dengan observer untuk mengetahui kendala yang masih harus diperbaiki • Berdiskusi dengan siswa untuk mengetahui kekurangan serta kelebihan dari proses tindakan dari yang siswa rasakan
Siklus-siklus berikutnya		
Kesimpulan, saran dan rekomendasi		

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan selanjutnya yang dilakukan adalah mengimplementasikan persiapan tindakan berupa perlakuan kepada siswa. Perlakuan tersebut berupa pembelajaran menulis puisi dengan teknik berhuruf kata. Disini peneliti menggunakan tiga siklus tindakan. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan media dalam uji coba teknik berhuruf kata. Pada siklus pertama diuji cobakan dengan menggunakan media teks artikel, dan pada siklus selanjutnya dengan media teks cuplikan cerpen dan terakhir menggunakan media audio berupa laptop dengan memutar lagu untuk didengarkan lirik-liriknya. Setelah diketahui hasil dari tindakan yang diberikan dengan tiga siklus tersebut dapat dilihat adanya perubahan dan peningkatan nilai dalam penulisan puisi siswa setelah diberikan tindakan pada setiap siklusnya.

3.4.3 Analisis Data Hasil Penelitian

Dalam proses analisis data penelitian penulis akan mengolah data-data yang sudah didapat dari hasil pelaksanaan tindakan dari siklus pertama sampai siklus terakhir. Sudah pasti yang akan menjadi fokus utama penulis adalah analisis data mengenai pembelajaran menulis puisi dengan teknik berur kata serta peningkatan kemampuan menulis puisi siswa dari setiap siklusnya. Analisa ini akan dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh beserta format-format dan instrument penelitian yang sudah dicanangkan sebelumnya. Yang akan penulis analisis berupa hasil puisi siswa beserta lembar-lembar format observasi

3.4.4 Observasi

Secara umum, observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung, dengan atau tanpa bantuan alat. Observasi yang dilakukan penulis berupa observasi terbuka. Observasi terbuka merupakan observasi untuk mencatat hal-hal yang berlangsung selama pembelajaran menulis puisi di kelas. Observasi yang dilakukan berupa observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan observasi catatan lapangan.

3.4.5 Refleksi

Data-data yang diperoleh dari awal perencanaan sampai akhirnya uji coba tindakan diolah secara sistematis dan rasional. Dari hasil analisis ini dapat ditentukan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya. Jika hasil yang didapat belum memuaskan dan masalah belum terselesaikan maka harus dilakukan

tindakan lanjutan dengan memperbaiki tindakan baru sebagai upaya mengatasi masalah tersebut. Setiap siklus selama proses tindakan harus mengalami perubahan dan perbaikan dari masalah-masalah yang masih ditemukan pada proses tindakan sebelumnya.

3.5 Persiapan Pembelajaran

3.5.1 Skenario Pembelajaran

Sebelum melakukan tindakan, penulis melakukan beberapa persiapan pembelajaran yang mendukung, diantaranya:

3.5.1.1 Pemilihan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Standar kompetensi yang akan dijadikan bahan pembelajaran dalam proses penelitian adalah mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi, dengan dua kompetensi dasar yaitu menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, irama, dan rima serta Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dipilih karena sesuai dengan apa yang akan diteliti dalam skripsi penulis.

3.5.1.2 Perumusan Indikator dan Tujuan Pembelajaran

Indikator dan tujuan pembelajaran merupakan rumusan tolok ukur yang harus tercapai selama proses belajar mengajar. Indikator dan rumusan tujuan pembelajaran yang penulis rumuskan pun berpatokan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dicanangkan. Yang terdapat dalam indikator yaitu: mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi, menulis puisi

baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi, dan menyunting puisi baru yang dibuat teman. Tujuan pembelajarannya siswa mampu mencapai apa yang ada dalam indikator.

3.5.1.3 Pemilihan Media Pembelajaran yang tepat

Media pembelajaran adalah perantara bagi guru untuk menyampaikan kompetensi pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa media pembelajaran. Diantaranya adalah media teks artikel, teks cuplikan cerpen, dan media audio (laptop).

3.5.1.4 Pengalokasian Waktu Pembelajaran

Untuk pelaksanaan penelitian dengan tiga siklus tindakan, penulis mengalokasikan waktu 6x40 menit. Dengan kata lain, merencanakan setiap siklusnya waktu pembelajaran 2x40 menit.

3.5.1.5 Perumusan Alat Evaluasi Pembelajaran

Perumusan alat evaluasi pembelajaran ini ditujukan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menulis puisi selama penelitian. Jenis evaluasi yang akan penulis terapkan berupa evaluasi hasil, dengan teknik evaluasi tes. Contoh bentuk soal tes menulis puisi siswa terdapat pada sub bab instrumen penelitian.

3.5.1.6 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penyusunan pelaksanaan pembelajaran ini, meliputi penentuan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, alokasi waktu, tujuan

pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Berikut ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran selama penelitian.

a. RPP siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan : SMK YPIB Farmasi Subang
Kelas / Semester : X / 1
Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi
Kompetensi Dasar : Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima
Indikator : -Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi
-Menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
-Menyunting puisi baru yang dibuat teman
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
3. Siswa mampu meyunting puisi baru yang dibuat teman

B. Materi Pembelajaran

Secara etimologis kata puisi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poiesis* yang berarti penciptaan. Berangkat dari pengertian ini maka puisi berakar pada daya kreasi dan imajinasi seseorang untuk menuangkan karyanya.

Pengertian puisi yang disampaikan oleh Caryn Mirriam-Goldberg. Dikemukakannya bahwa puisi berangkat dari perasaan, imajinasi, persepsi atau emosi yang dialami oleh penyairnya, kata-kata dipilih sedemikian rupa untuk kepentingan estetis ataupun pertimbangan makna.

a) Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Ada beberapa pendapat tentang unsur-unsur pembentuk puisi. Salah satunya adalah pendapat I.A. Richard. Dia membedakan dua hal penting yang membangun sebuah puisi yaitu hakikat puisi (*the nature of poetry*), dan metode puisi (*the method of poetry*).

Hakikat puisi terdiri dari empat hal pokok, yaitu:

1. Sense (tema, arti)

Sense atau tema adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang

baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan).

2. Feling (rasa)

Feeling adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.

3. Tone (nada)

Yang dimaksud tone adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif.

4. Intention (tujuan)

Intention adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang pasti mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair

Untuk mencapai maksud tersebut, penyair menggunakan sarana-sarana. Sarana-sarana tersebutlah yang disebut metode puisi. Metode puisi terdiri dari:

1. Diction (diksi)

Diksi adalah pilihan atau pemilihan kata yang biasanya diusahakan oleh penyair dengan secermat mungkin. Penyair mencoba menyeleksi kata-kata baik kata yang bermakna denotatif maupun konotatif sehingga kata-kata yang dipakainya benar-benar mendukung maksud puisinya.

2. Imageri (imaji, daya bayang)

Yang dimaksud imageri adalah kemampuan kata-kata yang dipakai pengarang dalam mengantarkan pembaca untuk terlibat atau mampu merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Maka penyair menggunakan segenap kemampuan imajinasinya, kemampuan melihat dan merasakannya dalam membuat puisi. Imaji disebut juga citraan, atau gambaran angan. Ada beberapa macam citraan, antara lain:

- Citra penglihatan, yaitu citraan yang timbul oleh penglihatan atau berhubungan dengan indra penglihatan
- Citra pendengaran, yaitu citraan yang timbul oleh pendengaran atau berhubungan dengan indra pendengaran
- Citra penciuman dan pencecapan, yaitu citraan yang timbul oleh penciuman dan pencecapan
- Citra intelektual, yaitu citraan yang timbul oleh asosiasi intelektual/pemikiran.
- Citra gerak, yaitu citraan yang menggambarkan sesuatu yang sebetulnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak.
- Citra lingkungan, yaitu citraan yang menggunakan gambaran-gambaran selingkungan
- Citra kesedihan, yaitu citraan yang menggunakan gambaran-gambaran kesedihan

3. The concrete word (kata-kata kongkret)

Yang dimaksud the concrete word adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama tetapi secara konotatif mempunyai arti yang berbeda sesuai dengan

situasi dan kondisi pemakaiannya. Slametmulyana menyebutnya sebagai kata berjiwa, yaitu kata-kata yang telah dipergunakan oleh penyair, yang artinya tidak sama dengan kamus.

4. Figurative language (gaya bahasa)

Adalah cara yang dipergunakan oleh penyair untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan gaya bahasa, perbandingan, kiasan, pelambangan dan sebagainya. Jenis-jenis gaya bahasa antara lain:

- Perbandingan (simile), yaitu bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, umpama, laksana, dll.
- Metafora, yaitu bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan hal lain tanpa mempergunakan kata-kata pembanding.
- Perumpamaan epos (epic simile), yaitu perbandingan yang dilanjutkan atau diperpanjang dengan cara melanjutkan sifat-sifat perbandingannya dalam kalimat berturut-turut.
- Personifikasi, ialah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia di mana benda mati dapat berbuat dan berpikir seperti manusia.
- Metonimia, yaitu kiasan pengganti nama.
- Sinekdoke, yaitu bahasa kiasan yang menyebutkan suatu bagian yang penting untuk benda itu sendiri.
- Allegori, ialah cerita kiasan atau lukisan kiasan, merupakan metafora yang dilanjutkan.

5. Rhythm dan rima (irama dan sajak)

Irama ialah pergantian turun naik, panjang pendek, keras lembutnya ucapan bunyi bahasa dengan teratur. Irama dibedakan menjadi dua metrum, yaitu irama yang tetap, dan menurut pola tertentu.

- Ritme, yaitu irama yang disebabkan perhentangan atau pergantian bunyi tinggi rendah secara teratur.
- Irama menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tidak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji) yang jelas dan hidup. Irama diwujudkan dalam bentuk tekanan-tekanan pada kata. Tekanan tersebut dibedakan menjadi tiga dinamik, yaitu tekanan keras lembutnya ucapan pada kata tertentu.
- ▣ Nada, yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
- ▣ Tempo, yaitu tekanan cepat lambatnya pengucapan kata.
- ▣ Rima adalah persamaam bunyi dalam puisi. Dalam rima dikenal perulangan bunyi yang cerah, ringan, yang mampu menciptakan suasana kegembiraan serta kesenangan. Bunyi semacam ini disebut euphony. Sebaliknya, ada pula bunyi-bunyi yang berat, menekan, yang membawa suasana kesedihan. Bunyi semacam ini disebut cacophony.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan

4. Teknik berur kata

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Proses	Kegiatan Siswa dan Guru	Alokasi
Langkah Awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengkondisikan kelas➤ Guru menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru➤ Guru menerangkan materi pembelajaran tentang menulis karya sastra puisi	15 menit
Langkah Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang per kelompok➤ Siswa masing-masing diberi media teks artikel untuk menemukan kata-kata awal untuk ide pembuatan puisi➤ Siswa saling menyumbang kata yang menurut mereka pantas dijadikan pilihan kata untuk penulisan puisi➤ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari judul yang	45 menit

Langkah Akhir	<p>tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa masing-masing menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan serta memperhatikan unsur-unsur puisi <p>➤ Guru mengevaluasi hasil dari diskusi siswa</p>	10 menit
---------------	---	----------

E. Sumber Belajar

- Buku sumber Bahasa Indonesia SMK kelas X
- Buku kumpulan puisi
- LKS
- Teks artikel

F. Penilaian

Jenis Tagihan: hasil karya siswa

Soal tes:

Petunjuk pengerjaan

Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!

Dengan ketentuan : Tema (politik/ kritik sosial, Perasaan/ ungkapan hati)

Yang harus diperhatikan :

- Judul
- Diksi (pilihan kata)
- Citraan (imajiner)

- Gaya bahasa
- Bunyi
- Amanat

Bentuk Instrumen penilaian kemampuan menulis siswa:

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan judul dengan tema					
2	Diksi					
3	Citraan					
4	Gaya bahasa					
5	Bunyi					
6	Amanat					
Jumlah						

b) RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMK Farmasi YPIB Subang

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima

Indikator : -Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi
-Menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
-Menyunting puisi baru yang dibuat teman

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman

B. Materi Pembelajaran

Sebenarnya, jika dicermati, menurut pengalaman, puisi itu merupakan ungkapan kata bermakna yang dihasilkan dari berbagai macam proses kelahiran masing-masing.

Proses kelahiran ini ada beberapa tahap, antara lain :

1. Tahap Mengungkapkan Fakta Diri

Puisi pada tahap ini, biasanya lahir berdasarkan observasi pada sekitar diri sendiri, terutama pada faktor fisik. Misalnya pada saat berkaca, akan lahir puisi :

Lelaki ganteng

kau memang ganteng

berkulit legam bukan berarti hitam

berambut ikal bukan berarti

tak bisa diluruskan

bisa, walau tak terlalu lama

2. Tahap Mengungkapkan Rasa Diri

Pada tahap ini akan lahir puisi yang mampu mengungkapkan rasa atau perasaan diri sendiri atas obyek yang bersinggungan atau berinteraksi. Perasaan yang terungkap bisa berupa sedih, senang, benci, cinta, patah hati, dan lain-lain, misalnya tatkala melihat meja, akan bisa lahir puisi :

Mejaku sayang

kakimu menghunjam,

luruh rapuh termakan usia,

takmampu kuganti yang baru,

ribuan puisi telah lahir dari dadamu

ku kan selalu sayang pada mu, sahabatku

3. Tahap Mengungkapkan Fakta Obyek Lain

Pada tahap ini puisi dilahirkan berdasarkan fakta-fakta di luar diri dan dituliskan begitu saja apa adanya, tanpa tambahan kata bersayap atau metafora, misalnya tatkala melihat meja, kemudian muncul gagasan untuk menulis puisi :

Meja tulis,

kakimu empat,

tanpa kuping tanpa mata.

hanya kayu persegi empat

Tatkala mendengar lagu, akan terlulis puisi :

Nyanyian Rindu,

lagu yang bagus,

suara yang merdu

penyanyinya muda belia

4. Tahap Mengungkapkan Rasa Obyek Lain

Pada tahap ini penulis puisi mencoba berusaha mengungkapkan perasaan suatu obyek, baik perasaan orang lain maupun benda-benda di sekitarnya yang seolah-olah menjelma menjadi manusia. Misalnya tatkala melihat orang muda bersandar di bawah pohon rindang, dapat terlahir puisi seperti di bawah ini.

Semilir Damai

sepoi kantuk memberat

kekar tangan berpeluh kering

ranting menjuntai gembira ria

menghibur yang berdamai santai

mengembara terlina mimpi yang fana

5. Tahap Mengungkapkan Kehadiran Yang Belum Hadir

Pada tahap ini puisi sudah merupakan hasil kristalisasi yang sangat mendalam atas segala fakta, rasa dan analisa menuju jangkauan yang bersifat lintas ruang dan waktu, menuju kejadian di masa depan. Mengungkapkan Kehadiran yang belum hadir artinya melalui media puisi, puisi dipandang mampu untuk menyampaikan gagasan dalam menghadirkan yang belum hadir, yaitu sesuatu hal yang pengungkapannya hanya bisa melalui puisi, tidak dengan yang lain. Misalnya cita-cita anak manusia, budaya dan gaya hidup masyarakat di masa depan, dan lain-

lain. Salah satu contoh yang menarik adalah lahirnya puisi paling tegas dari para pemuda Indonesia, tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta, atas prakarsa Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI), dalam:

SOEMPAH PEMUDA

PERTAMA. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Bertoempah Darah Jang Satoe, Tanah Indonesia.

KEDOE. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mengakoe Berbangsa Jang Satoe, Bangsa Indonesia.

KETIGA. Kami Poetera dan Poeteri Indonesia, Mendjoendjoeng Bahasa Persatoean, Bahasa Indonesia.

Begitulah kira-kira bunyi sumpah pemuda kala itu. Saat Sumpah pemuda yang berbentuk puisi ini diikrarkan, bangsa Indonesia masih tersekat-sekat dalam kebanggaan masing-masing suku, ras dan bahasa serta masih dijajah oleh kolonial Belanda. Melalui Puisi Sumpah Pemuda, lambat laun terjadi pencerahan pada seluruh komponen bangsa akan pentingnya persatuan, sehingga jiwa persatuan itu sanggup dihadirkan di dalam setiap individu bangsa Indonesia, meskipun kemerdekaan dan persatuan belum terwujud. Dan menunggu sampai dengan di raihinya kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945.

➤ **Tips Praktis Menulis Sebuah Puisi:**

- a) Amati dan bukalah hati serta pikiran terhadap dunia sekeliling kita. Diperlukan kepekaan, kejujuran dan keterbukaan hati dan pikiran dalam proses ini. Temukan inspirasi dan gagasan dari hal-hal yang sangat akrab dengan kehidupan kita.
- b) Bayangkan dan pikirkan sesuatu yang menjadi sumber inspirasi menulis puisi.
- c) Jangan tergesa-gesa menuliskan apa yang ada dalam pikiran kita ke dalam puisi.

- d) Jangan merasa takut salah atau merasa kurang bagus ketika menulis puisi. Tulislah puisi sesuai keinginan dan kemampuanmu. Pilihlah kata-kata yang mewakili ungkapan hati.

C. Metode Pembelajaran

5. Ceramah
6. Tanya Jawab
7. Penugasan
8. Teknik berburu kata

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Proses	Kegiatan Siswa dan Guru	Alokasi
Langkah Awal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengkondisikan kelas ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran ➤ Guru melakukan apersepsi (menanyakan pengalaman menulis puisi siswa pada pertemuan sebelumnya) ➤ Guru menerangkan materi pembelajaran tentang menulis karya sastra puisi 	15 menit
Langkah Inti	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang per kelompok ➤ Siswa masing-masing diberi media teks cuplikan cerpen untuk menemukan kata-kata awal untuk ide pembuatan puisi ➤ Siswa saling menyumbang kata yang menurut mereka pantas dijadikan pilihan kata untuk penulisan puisi 	45 menit

Langkah Akhir	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari judul yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan ➤ Siswa masing-masing menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan serta memperhatikan unsur-unsur puisi ➤ Guru mengevaluasi hasil dari diskusi siswa 	10 menit
---------------	--	----------

E. Sumber Belajar

- Buku sumber Bahasa Indonesia SMK kelas X
- Buku kumpulan puisi
- LKS
- Teks cuplikan cerpen

F. Penilaian

Jenis Tagihan: hasil karya siswa

Soal tes:

Petunjuk pengerjaan

Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!

Dengan ketentuan : Tema (politik/ kritik sosial, Perasaan/ ungkapan hati)

Yang harus diperhatikan :

- Judul
- Diksi (pilihan kata)
- Citraan (imajiner)

- Gaya bahasa
- Bunyi
- Amanat

Bentuk Instrumen penilaian kemampuan menulis siswa:

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan judul dengan tema					
2	Diksi					
3	Citraan					
4	Gaya bahasa					
5	Bunyi					
6	Amanat					
Jumlah						

c. RPP siklus III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Satuan Pendidikan : SMK Farmasi YPIB Subang

Kelas / Semester : X / 1

Standar Kompetensi : Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi

Kompetensi Dasar : Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama,

dan rima

Indikator : -Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi

-Menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi

-Menyunting puisi baru yang dibuat teman

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mengidentifikasi puisi baru berdasarkan unsur-unsur puisi
2. Siswa mampu menulis puisi baru dengan memperhatikan unsur-unsur puisi
3. Siswa mampu menyunting puisi baru yang dibuat teman

B. Materi Pembelajaran

1. Jenis-jenis Puisi

Ada bermacam-macam jenis puisi yang ditulis para penyair Indonesia. Karya sastra tidak bersifat otonom. Dalam memahami makna karya sastra, kita mengacu pada beberapa hal yang erat hubungannya dengan puisi tersebut. Dalam pemahaman puisi, hal yang dipandang erat hubungannya adalah jenis puisi itu sendiri dan sudut pandang penyair. Sebenarnya ada banyak sekali macam-macam puisi, dan bagaimana penyair dalam menyampaikan inspirasinya, serta bagaimana menafsirkan makna puisi dengan mudah. Sehingga mudah mengklasifikasikan, termasuk jenis puisi apakah yang kita ciptakan.

W.H Hudson menyatakan adanya puisi sebyektif dan puisi obyektif (1959:96). Cleanth Brooks menyebut adanya puisi naratif dan puisi deskriptif

(1979:335-356). David Daiches menyebut adanya puisi fisik, platonic, dan metafisik (1948:145). X.J. Kennedy menyebut adanya puisi konkret dan balada (1071:116-226). Dalam kumpulan puisi Rendra, kita mengenal judul-judul: balada, romansa, stanza, serenada, dan sebagainya. Ada juga parable atau alegori. Sedangkan istilah ode, himne, puisi kamar, dan puisi auditorium juga sering kita jumpai. Menurut Ahmad Badrun (1989:115), puisi dibedakan berdasarkan isi dan bahasa yang digunakan.

1. Klasifikasi jenis puisi berdasarkan cara penyair mengungkapkan isi atau gagasan yang hendak disampaikan.

a. Puisi Narataif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Ada puisi naratif yang sederhana, ada yang sugestif, dan ada yang kompleks. Puisi-puisi naratif, misalnya: epik, romansa, balada, dan syair.

- Balada adalah puisi yang bercerita tentang orang-orang perkasa, tokoh pujaan, atau orang-orang yang menjadi pusat perhatian. Rendra banyak sekali menulis balada tentang orang-orang tersisih, yang oleh penyairnya disebut "Orang-orang Tercinta". Kumpulan baladanya yaitu, Balada Orang-orang Tercinta dan Blues Untuk Bonnie.
- Romansa adalah jenis puisi cerita yang menggunakan bahasa romantic berisi kisah percintaan yang berhubungan dengan ksatria, dengan diselingi perkelahian dan petualangan yang menambah percintaan mereka lebih mempesonakan. Rendra juga banyak menulis romansa. Salah satu bagian dalam "Empat Kumpulan Sajak"-nya berjudul "Romansa" dan berisi jenis puisi romansa, yakni kisah percintaan sebelum Rendra menikah. Kirdjomuljo menulis romansa yang berisi kisah petualangan dengan judul "Romance Perjalanan". Kisah cinta ini dapat juga berarti cinta tanah kelahiran seperti puisi-puisi Ramadhan K.H. Priangan "Si Jelita". Priode 1953-1961 banyak ditulis jenis romansa ini.

b. Puisi Lirik

Dalam puisi lirik penyair mengungkapkan aku lirik atau gagasan pribadinya. Ia tidak bercerita. Jenis puisi lirik misalnya: elegi, ode, dan serenada.

- Elegi adalah Puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya "Elegi Jakarta" karya Asrul Sani yang mengungkapkan perasaan duka penyair di kota Jakarta.
- Serenada adalah Sajak percintaan yang bisa dinyanyikan. Kata serenada berarti nyanyian yang tepat dinyanyikan pada waktu senja. Rendra banyak menciptakan serenada dalam 'Empat Kumpulan Sajak'. Misalnya Serenada hitam, Serenada Biru, serenade Merah Jambu, serenade ungu, Serenada Kelabu, dan sebagainya. Warna-warna dibelakang serenada itu melambangkan sifat nyanyian cinta itu, ada yang bahagia, sedih, kecewa, dan seterusnya.
- Ode adalah Puisi yang berisi pujaan terhadap seseorang, sesuatu hal, sesuatu keadaan. Yang banyak ditulis adalah pemujaan terhadap tokoh-tokoh yang dikagumi. "Teratai" Sanusi Pane, "Diponegoro" Chairil Anwar, dan "Ode Buat Proklamator" Leon Agusta merupakan contoh ode yang bagus.

c. Puisi Deskriptif

Dalam puisi deskriptif, penyair bertindak sebagai pemberi kesan terhadap keadaan / peristiwa, benda, atau suasana dipandang menarik perhatian penyair. Jenis puisi yang dapat diklasifikasikan dalam puisi deskriptif, misalnya puisi satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik.

- Satire adalah Puisi yang mengungkapkan perasaan tidak puas penyair terhadap suatu keadaan, namun dengan cara menyindir atau menyatakan keadaan sebaliknya.
- Kritik Sosial adalah Puisi yang juga menyatakan ketidak senangan terhadap keadaan tau terhadap diri seseorang, namun dengan cara membeberkan kepincangan atau ketidak beresan keadaan / orang tersebut.

- Impresionistik adalah Puisi yang mengungkapkan kesan (impresi) penyair terhadap suatu hal.

2. Klasifikasi jenis puisi berdasarkan kecocokan suasana penyampaian.

a. Puisi Kamar

Puisi Kamar ialah Puisi yang cocok dibaca sendirian atau dengan satu atau dua pendengar saja di dalam kamar.

b. Puisi Auditorium

Puisi Auditorium adalah Puisi yang cocok dibaca di auditorium, di mimbar yang jumlah pendengarnya dapat ratusan orang.

3. Klasifikasi jenis puisi berdasarkan sifat dari isi puisi

Pembagian puisi oleh David Daiches ini berdasarkan sifat dari isi yang dikemukakan dalam puisi itu.

- Puisi Fisikal adalah Puisi bersifat realistik, artinya menggambarkan kenyataan apa adanya. Yang dilukiskan adalah kenyataan dan bukan gagasan. Hal-hal yang didengar, dilihat, atau dirasakan merupakan obyek ciptaannya. Puisi-puisi naratif, balada, impresionistik, juga puisi dramatis biasanya merupakan puisi fisikal.
- Puisi Platonik adalah Puisi yang sepenuhnya berisi hal-hal yang bersifat spiritual atau kejiwaan. Dapat dibandingkan dengan istilah 'Cinta Platonis' yang berarti cinta tanpa nafsu jasmaniah. Puisi-puisi ide atau cita-cita, religius, ungkapan cinta luhur seorang kekasih atau orang tua kepada anaknya dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi puisi platonik.
- Puisi Metafisikal adalah Puisi yang bersifat filosofis dan mengajak pembaca merenungkan kehidupan dan merenungkan Tuhan. Puisi religius disatu pihak dapat dinyatakan puisi platonik (menggambarkan ide atau gagasan penyair), dilain pihak dapat disebut sebagai puisi metafisik (menajak pembaca

merenungkan hidup, kehidupan, dan Tuhan), karya-karya mistik Hamzah Fansuri seperti Syair Dagang, Syair Perahu, dan Syair Si Burung Pingai dapat dipandang sebagai puisi metafisikal. Kasidah-kasidah “Al-Barzanji” karya Ja'far Al-Barzanji dan tasawuf karya Jalaludin Rumi dapat diklasifikasikan sebagai puisi metafisikal.

4. Klasifikasi jenis puisi berdasarkan sumber ide

➤ Puisi Subyektif

Puisi Subyektif disebut juga Puisi Personal, yakni puisi yang mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan suasana dalam diri penyair sendiri. Puisi-puisi yang ditulis kaum ekspresionis dapat diklasifikasikan sebagai puisi subyektif, karena mengungkapkan keadaan jiwa penyair sendiri. Demikian pula puisi lirik dimana aku lirik bicara kepada pembaca.

➤ Puisi Obyektif

Puisi yang mengungkapkan hal-hal diluar diri penyair itu sendiri. Puisi obyektif disebut juga puisi impersonal. Puisi naratif dan deskriptif kebanyakan adalah puisi obyektif, meskipun juga ada beberapa yang subyektif.

5. Puisi Konkret

Puisi konkret sangat terkenal dalam dunia perpuisian Indonesia sejak tahun 1970-an. X.J.Kennedy memberikan nama jenis puisi tertentu dengan nama puisi konkret, yakni puisi yang bersifat visual, yang dapat dihayati keindahan bentuk dari sudut pandang (poem for the eye). Kita mengenal adanya bentuk grafis dari puisi, kaligrafi, ideogramatik, atau puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri yang menunjukkan pengimajian lewat bentuk grafis. Dalam puisi konkret ini, tanda baca dan huruf-huruf sangat potensial membentuk gambar. Gambar wujud fisik yang 'kasat mata' lebih dipentingkan dari pada makna yang ingin disampaikan.

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Teknik berur kata

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

Proses	Kegiatan Siswa dan Guru	Alokasi
Langkah Awal	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru mengkondisikan kelas➤ Guru menghubungkan materi yang telah dimiliki peserta didik dengan bahan atau kompetensi baru➤ Guru menerangkan materi pembelajaran tentang menulis karya sastra puisi	15 menit
Langkah Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang per kelompok➤ Siswa masing-masing diberi media teks artikel untuk menemukan kata-kata awal untuk ide pembuatan puisi➤ Siswa saling menyumbang kata yang menurut mereka pantas dijadikan pilihan	45 menit

Langkah Akhir	<p>kata untuk penulisan puisi</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mencari judul yang tepat sesuai dengan tema yang telah ditentukan ➤ Siswa masing-masing menulis puisi dengan tema yang telah ditentukan serta memperhatikan unsur-unsur puisi ➤ Guru mengevaluasi hasil dari diskusi siswa 	10 menit
---------------	--	----------

E. Sumber Belajar

- Buku sumber Bahasa Indonesia SMA kelas X
- Buku kumpulan puisi
- LKS
- Media audio berupa lagu

F. Penilaian

Jenis Tagihan: hasil karya siswa

Soal tes:

Petunjuk pengerjaan

Buatlah sebuah puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat!

Dengan ketentuan : Tema (bebas)

Yang harus diperhatikan :

- Judul
- Diksi (pilihan kata)
- Citraan (imajiner)
- Gaya bahasa
- Bunyi
- Amanat

Bentuk Instrumen penilaian kemampuan menulis siswa:

No	Aspek Penilaian	Nilai				Skor
		1	2	3	4	
1	Ketepatan judul dengan tema					
2	Diksi					
3	Citraan					
4	Gaya bahasa					
5	Bunyi					
6	Amanat					
Jumlah						

3.6 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, penulis akan berpatokan pada seluruh persiapan dan perencanaan skenario pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan ini juga penulis akan berkolaborasi dengan observer untuk melakukan refleksi dan menganalisis data-data yang diperoleh selama proses pembelajaran.

3.7 Kriteria Penilaian

Di bawah ini akan diuraikan kriteria penilaian yang akan penulis jadikan alat mengukur kemampuan menulis puisi siswa.

Tabel 3.5 (tabel format lembar penilaian)

Kategori	Kriteria	Deskriptor	Skor
Ketepatan Judul dengan Tema	Baik	Judul menarik orisinal sesuai dengan tema, serta menggambarkan lewat keseluruhan unsur puisi	4
	Cukup	Judul menarik tapi tidak orisinal dan sesuai dengan tema, namun hanya menggambarkan dengan beberapa dari keseluruhan unsur puisi	3
	Kurang	Judul kurang menarik namun sesuai dengan tema, serta hanya menggambarkan dengan beberapa dari keseluruhan unsur puisi	2
	Sangat kurang	Judul tidak menarik dan tidak sesuai tema, serta tidak menggambarkan dengan keseluruhan unsur puisi	1
Diksi (Pilihan Kata)	Baik	Menggunakan pilihan kata yang sangat fungsional, mampu memperkuat daya ungkap dan menambah estetika puisi	4
	Cukup	Menggunakan pilihan kata yang baik serta fungsional yang memperkuat daya ungkap dan menambah estetika puisi	3
	Kurang	Menggunakan pilihan kata yang baik, namun kurang memperkuat	2

	Sangat kurang	<p>daya ungkap dan menambah estetika puisi</p> <p>Pilihan kata kurang tepat, sama sekali tidak memperkuat daya ungkap dan kurang menambah estetika puisi</p>	1
Citraan	Baik	Isi puisi mengandung citraan yang sangat fungsional, mampu mengantarkan pembacanya ikut merasakan apa yang dirasakan oleh aku lirik	4
	Cukup	Isi puisi mengandung citraan tapi kurang fungsional, namun mampu mengantarkan pembacanya merasakan apa yang dirasakan oleh aku lirik	3
	Kurang	Isi puisi mengandung citraan, namun kurang mampu mengantarkan pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh aku lirik	2
	Sangat kurang	Isi puisi mengandung banyak citraan, namun sama sekali tidak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan oleh aku lirik	1
Gaya Bahasa	Baik	Menggunakan gaya bahasa yang sangat fungsional, dan mampu membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat dalam puisi serta menambah intensitas estetika puisi	4
	Cukup	Menggunakan gaya bahasa tapi	3

		kurang fungsional, dan kurang membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat dalam puisi serta menambah intensitas estetika puisi	
	Kurang	Menggunakan gaya bahasa tidak fungsional, dan kurang membangkitkan serta menciptakan makna yang kuat dalam puisi tetapi menambah intensitas estetika puisi	2
	Sangat kurang	Menggunakan gaya bahasa, namun sama sekali tidak membangkitkan serta menciptakan makna dalam puisi juga kurang menambah intensitas estetika puisi	1
Bunyi	Baik	Menggunakan persamaan bunyi yang sangat fungsional, dan mampu menciptakan berbagai macam suasana dalam puisi juga membuat musikalitas yang kuat	4
	Cukup	Menggunakan persamaan bunyi yang kurang fungsional, namun mampu menciptakan berbagai suasana dan membuat musikalitas yang kuat	3
	Kurang	Menggunakan persamaan bunyi yang kurang kuat, serta kurang mampu menciptakan berbagai macam suasana dan membuat musikalitas yang rendah	2
	Sangat kurang	Menggunakan persamaan bunyi yang rendah, namun tidak menciptakan suasana apapun dalam puisi serta	1

		tidak mempengaruhi musikalitas yang kuat	
Amanat	Baik	Amanat implisit dan sangat halus penyampaiannya	4
	Cukup	Amanat implisit, kurang halus penyampaiannya	3
	Kurang	Amanat langsung dan kasar	2
	Sangat kurang	Amanat langsung dan sangat kasar	1

3.8 Pengolahan Data

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data. Dalam melakukan pengolahan data, penulis melalui beberapa tahapan, yaitu:

3.8.1 Mengumpulkan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, pengumpulan data merupakan hal yang dilakukan dari setiap proses pelaksanaan PTK, mulai dari proses studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data ini penulis peroleh dari seluruh instrumen yang sebelumnya telah dirancang dalam penelitian. Adapun instrumen-instrumen yang telah penulis rancang sebagai sumber pengumpulan data adalah:

- a) Wawancara
- b) Angket
- c) Lembar observasi guru
- d) Lembar observasi siswa
- e) Lembar catatan kegiatan lapangan
- f) Hasil pengamatan dan refleksi

3.8.2 Pengelompokan Data

Pengelompokan data atau kategorisasi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Data-data ini dibagi dalam dua klasifikasi, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data yang diperoleh dalam penelitian berupa hasil menulis puisi siswa setelah mendapatkan tindakan penerapan teknik pembelajaran berur kata. Data kuantitatif yang ada berupa nilai-nilai siswa, sedangkan data kualitatif berupa data yang bersifat deskriptif.

3.8.3 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh selama proses penelitian, yaitu: observasi, angket, dan lembar tes siswa. Langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan data yang telah terkumpul dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan studi pendahuluan berupa kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- c. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- d. Menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mengukur tes hasil belajar siswa, penulis menggunakan penilaian system PAP (Penilaian Acuan Patokan) dengan skala lima.

Tabel 3.6

(tabel penilaian PAP skala lima menurut Nurgiyantoro)

Interval persentase tingkat penguasaan	Kategori nilai	Kriteria nilai
85-100	A	Baik sekali
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Kurang sekali

Untuk menghitung presentase tingkat penguasaan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, penulis menggunakan sistem klasifikasi interpretasi penghitungan presentse menurut Kuntjaningrat, dengan rumus:

$$P = \frac{\Sigma}{S_{max}} \times 100\%$$

P = presentase tingkatan penguasaan

Σ = jumlah penilaian keseluruhan

S_{max} = jumlah skor maksimal

Untuk menghitung data hasil observasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

Jumlah nilai pengamat I + jumlah nilai pengamat II

Nilai keseluruhan = _____